**BARZANJI SEBAGAI SUATU STRATEGI DAKWAH DI DESA**

**BANRIMURUNG KECAMATAN BANGKALA BARAT**

**KABUPATEN JENEPONTO**

**MUH GASSING YAMING, MAHMUDDIN, AUDAH MANNAN**

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: mgassingyamin@gmail.com

***Abstrac:***

*The main problem in this study is How barzanji as a dawah strategy in Banrimanurung Village West Bangkala District Jeneponto Regency?. Based on the subject matter is outlined into two sub-problems, namely: 1) How is the strategy of da'wah pabarzanji in the implementation of barzanji tradition?. 2) What message does da'wah contain in the tradition of barzanji?. The type of research used is qualitative research that uses da'wah approach method and field research approach. The data collection method in this study uses observation methods, documentation interviews and informant determination. Research instruments. Data analysis techniques and processing techniques include data analysis, data reduction, data display, comparison analysis, and conclusiom drawing. The results of this study showed that the strategy of da'wah pabarzanji is to wear Muslim clothes, songkok and sarong, give explanation to the community, read the text of barzanji with a beautiful rhythm heard, attend an invitation to read barzanji. And the message of da'wah in the tradition of barzanji is to read shalawat, form morals, tighten silaturahim rope, and charity. Implications of this study, 1. Hope for the pabarzanji teach the younger generation so that barzanji tradition does not stop from them but can be continued by the next generation of young people banrimanurung village. 2. Hope that pabarzanji can give a direct explanation to the community so that the public can understand about barzanji tradition.*

***Keywords:*** *Dakwah Strategy, Barzanji*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Indonesia adalah negara kepulauan yang wilayahnya terbentang dari Sabang sampai Merauke dengan beragam suku dan ras sehingga menghasilkan kebudayaan yang beraneka ragam. Kebudayaan dan tradisi masih bisa kita saksikan hingga sekarang ini. Oleh karena itu berbicara tentang tradisi dan budaya yang ada di Indonesia, itu tidak terlepas dari pengaruh budaya leluhurnya sebelum Islam datang dan masuk ke Nusantara.

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai rahmat bagi seluruh alam. Dalam hal ini tanpa membedakan antar ulama dan orang awam, antara kyai dan santrinya, antara ustadz dan jamaahnya, dan seterusnya. Inilah yang membuat kegiatan dakwah harus dilakukan oleh siapa saja yang mempunyai rasa keterpanggilan untuk menyebarkan nilai-nilai Islam. Semuanya wajib berdakwah dalam rangka menyampaikan ajaran Islam yang merupakan warisan Rasulullah saw. Karena ummat ini memang telah ditetapkan sebagai ummat dakwah.

 Aktivitas dakwah pada awalnya hanyalah merupakan tugas sederhana yakni kewajiban untuk menyampaikan apa yang diterima dari Rasulullah saw. Walaupun hanya satu ayat.

Dakwah adalah sebuah keniscayaan dalam agama Islam, karena Islam di sebarkan oleh Nabi Muhammad Saw melalui jalan dakwah. Oleh karena itu, Islam termasuk dalam kategori agama dakwah yang menjadikan dakwah sebagai kewajiban bagi seluruh pemeluknya.

Seiring perkembangan zaman, segala aspek kehidupan manusia di permudah dengan adanya sistem digital, tak terkecuali kegiatan dakwah. Kini media dakwah kontemporer sangat beragam dan bahkan tidak dapat dibatasi pengguna dan sasarannya, misalnya adalah penggunaan media elektronik (televisi, radio), media cetak (majalah, surat kabar), dan social (internal) yang lebih luas lagi adalah media internet yang kesemuanya dapat difungsikan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah.

Dalam masyarakat yang selalu ingin serba praktis dan singkat, banyak tradisi masyarakat yang tidak bertahan sampai sekarang. Meskipun itu masih ada tradisi yang bertahan sampai sekarang, salah satunya adalah tradisi *Barzanji*. Namun juga tradisi Barzanji ini masih banyak dilakukan oleh kebanyakan ummat Islam di seluruh penjuru dunia. Setiap masyarakat baik yang sudah maju maupun yang masih sederhana, ada sejumlah nilai budaya yang satu dengan yang lainnya itu saling berkaitan, sehingga merupakan suatu sistem, dan sistem itu sebagai pedoman dari konsep-konsep ideal dalam kebudayaan yang memberi daya pendorong yang kuat terhadap kehidupan masyarakat.[[1]](#footnote-1) Budaya yang merupakan pedoman bagi setiap masyarakat yang menuntun individu dalam berbagai akivitas, budaya tersebut berbeda-beda sesuai dengan karakter masyarakat itu sendiri.

Banyak dari kalangan ummat Islam yang menolak tradisi *Barzanji* ini, sebagian umat Islam menganggap bid’ah atau sesuatu yang baru yang tidak pernah dilakukan Nabi Muhammad Saw. Selain itu pula mereka menganggap Barzanji hanyalah karya sastra, bukan menjadi rujukan sumber orang Islam seperti Al-Qur’an dan Hadist. Sehingga mereka menolak tradisi ini.

**Kajian pustaka**

Beberapa penelitian terdahulu, maka ditemukan beberapa penelitian yang tentu berbeda dengan penelitian yang akan dibahas, yakni:

1. Eka Kartika, 2013, dengan judul penelitian “Tradisi Barzanji pada masyarakat bugis di desa Tungke”. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa tradisi barzanji harus ada dalam pelaksanaan upacara, karena tradisi barzanji merupakan pelengkap dari upacara adat atau syukuran yang dilakukan.[[2]](#footnote-2) Adapun persamaan dan perbedaan peniliti terdahulu dan peneliti sekarang adalah sama-sama mengangkat judul barzanjinamun peneliti terdahulu lebih fokus pada “Tradisi Barzanji pada masyarakat bugis di desa Tungke”. Sedangkan peneliti sekarang fokus pada “Barzanji Sebagai Strategi Dakwah Di desa Banrimanurung Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto”.
2. Sulaemana, 2018, dengan judul penelitian “Strategi Dakwah Muhammadiyah Dalam Mengimplementasikan Islam Berkemajuan di Kecamatan Tello Kota Makassar”. Hasil dari penelitian Strategi Dakwah Muhammadiyah Dalam Mengimplementasikan Islam Berkemajuan Di Kecamatan Tello Kota Makassar yaitu dengan melakukan strategi pelatihan keterampilan, pengkaderan baitul aqram, pengajian, dan penyuluhan sosialisasi.[[3]](#footnote-3) Adapun persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang adalah sama-sama mengangkat judul strategi dakwah namun peneliti terdahulu lebih terfokus pada “Strategi Dakwah Muhammadiyah Dalam Mengimplementasikan Islam Berkemajuan di Kecamatan Tello Kota Makassar” Sedangkan peneliti sekarang fokus pada “Barzanji Sebagai Strategi Dakwah Di desa Banrimanurung Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto”.
3. Nurul Khikmah, dengan judul penelitian “Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al-Mubarok Dalam Upaya Pembinaan Keagamaan Masyarakat Sayung Demak”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah sangatlah berperan penting dalam menyampaikan dakwah kepada mad’unya.[[4]](#footnote-4)Adapun persamaandan perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang adalah sama-sama mengangkat judul strategi dakwah namun peneliti terdahulu lebih terfokus pada “Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al-Mubarok Dalam Upaya Pembinaan Keagamaan Masyarakat Sayung Demak”. Sedangkan peneliti sekarang fokus pada “Barzanji Sebagai Strategi Dakwah Di desa Banrimanurung Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto”.

**Strategi Dakwah Pabarzanji dalam Pelaksanaan Barzanji**

*Barzanji* sebagai dakwah merupakan suatu tradisi yang memberikan pesan dan kesan islami terhadap masyarakat yang melaksanakan tradisi tersebut. Terdapat banyak pesan lisan dan simbolik yang mempertegas bahwa *Barzanji* ini mengandung dakwah. Dimana *Barzanji* dapat menjadi tradisi yang memberikan nuansa islami dalam konteks budaya. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa pro kontra juga seringkali terjadi dikalangan para ulama maupun masyarakat. Hal tersebut tidak dapat terhindarkan bahwa fenomena sosial keagamaan yang terjadi ditengah masyarakat apalagi dalam tradisi *Barzanji* ada yang membolehkan tetapi juga ada yang tidak membolehkan (membid’ahkan).namun dari hasil penelitian penulis telah memberikan pandangan yang dapat menjelaskan mengapa tradisi *Barzanji* ini perlu dilestarikan. Sebab didalam mengandung pesan dan kesan islami.

Adapun strategi dakwah yang dilakukan oleh pabarzanji dalam pelaksanaannya, sebagai berikut:

* 1. Mengenakan baju muslim, songkok dan sarung.

Berdasarkan hasil wawancara oleh bapak Muh Thalib Dg Laja’ selaku Tokoh Agama bapak mengatakan bahwa pakaian baju muslim, songkok dan sarung adalah budaya berpakaian islam di Indonesia atau nusantara. Pakaian itu seringkali kita lihat dikenakan oleh orang-orang saat melaksanakan ibadah shalat, begitu pula dalam pelakanaan *barzanji*.[[5]](#footnote-5)3Ini menunjukkan pesan dan kesan simbolik yang bisa diartikan sebagai pakaian syar’I dalam pandangan masyarakat nusantara. Ini menjadi sebuah strategi oleh bagi para pabarzanji sehingga masyarakat dapat melihat bahwa Islam mengajarkan kita agar berpakaian sopan.

* 1. Memberikan penjelasan kepada masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara oleh bapak Muh Mahir Dg Jarung selaku Imam Desa mengatakan, setelah pembacaan teks *Barzanji* maka para pabarzanji biasanya tidak langsung pulang, tetapi para pabarzanji menunggu orang yang mungkin ingin bertanya tentang ajaran Islam.[[6]](#footnote-6)4Agar masyarakat dapat lebih memahami tentang ajaran Islam serta dapat diamalkan dalam kehehidupan sehari-hari. Maka ini menjadi sebuah strategi para pabarzanji dalam memperkenalkan ajaran Islam melalui dengan tradisi *Barzanji.*

* 1. Membaca teks *barzanji* dengan irama yang indah didengar

Berdasarkan hasil wawancara oleh bapak Muh Thalib Dg Laja’ selaku Tokoh Agama,bapak mengatakan bahwa salah satu strategi bagi para pabarzanji biasanya membacakan teks *Barzanji* dengan lantunan yang indah dengan tujuan agar para pendengar bisa menikmati setiap irama sehingga dapat meresapi makna teks *Barzanji.*[[7]](#footnote-7)5Dengan strategi seperti itu masyarakat lebih dapat menerima sehingga timbul rasa penasaran yang tentu membuat masyarakat ingin mengetahui makna teks *Barzanji* tersebut.

* 1. Menghadiri undangan untuk membaca *barzanji*

Berdasarkan hasil wawancara oleh bapak Muh Mahir Dg Jarung selaku Imam Desa mengatakan bahwa datang ketika kita diundang untuk membaca *Barzanji* merupakan bentuk penghargaan sehingga membuat orang yang mengundang merasa dihargai.[[8]](#footnote-8)6Dari penjelasan tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa menghadiri undangan untuk membaca teks *Barzanji* merupakan suatu kesyukuran besar bagi yang mengundang dan ini menggambarkan bahwa sebagai manusia harus saling menghargai satu sama lain serta adanya rasa saling tolong menolong ketika orang lain hendak membutuhkan.

Kelahiran Nabi Muhammad merupakan suatu peristiwa sejarah dalam kehidupan manusia. Kelahiran beliau bukan sekedar hanya kelahiran pribadi sebagai manusia utama, tetapi merangkum seluruh segi kehidupan umat manusia dalam menghadapi perkembangan sejarah dimasa depan. Sebagai bentuk perwujudan cinta dan rasa hormat kepada Nabi Muhammad diwujudkan dengan membaca shalawat dan salam kepada-Nya, karena Allah dan Malaikat-Nya pun menyatakan penghormatannya dalam QS. Al-Ahzab/33: 56.

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيۡهِ وَسَلِّمُواْ تَسۡلِيمًا

Terjemahnya:

”Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”.[[9]](#footnote-9)7

M Quraish Shihab dalam tafsir *Al-Misbah* menafsirkan ayat tersebut bahwasanya ayat ini dipahami sebagai ketentuan-ketentuan yang ditetapkan Allah terhadap kaum muslimin berkaitan dengan Nabi Muhammad saw. Demikian juga keistimewaan dan kemudahan yang Allah anugerahkan kepada beliau semua itu disebabkan karean agungnya kepribadian Nabi Muhammad Saw. Perintah Allah kepada orang-orang beriman ini, setelah sebelumnya menyatakan diri-Nya dan para malaikat bershalawat adalah untuk menggambarkan bahwa penghuni langit dari para malaikat mengagungkan Nabi Muhammad Saw, maka hendaknya kaum muslimin yang merupakan penghuni bumi mengagungkan beliau pula. Ayat ini menunjukkan bahwa seseorang bukan saja dituntut untuk tidak merendahkan Nabi Muhammad Saw, tetapi lebih dari itu, dia dituntut untuk mengagungkan beliau dan mengakui jasa-jasanya. Karena jasa dan pengorbanan Rasul, serta atas dasar pemberian hak penghormatan itulah sehingga Allah Swt. Mencurahkan rahmat dan para malaikat memohonkan maghfirah untuk beliau serta menganjurkan umat Islam untuk menyampaikan shalawat dan salam sejahtera kepada Nabi Muhammad dan segenap keluarga beliau.[[10]](#footnote-10)8

Dalam kitab al-Barzanji dilukiskan riwayat hidup Nabi Muhammad dengan bahasa yang indah, berbentuk puisi serta prosa (nasr) dan qasidah yang sangat menarik, perhatian orang yang membaca atau mendengarkannya, apalagi yang memahami arti dan maksudnya. Namun harus kita akui, bahwa cara pembacaan kitab tersebut pada umumnya tidak disertai penjelasan dan maknanya dalam bahasa Indonesia atau ke dalam bahasa daerah. Titik berat pembacaannya kebanyakan hanya ditekankan pada makhraj, irama dan lagu, sehingga para peserta yang pada umumnya tidak menguasai bahasa Arab, tidak memahami makna yang dibaca dan didengarkan. Kenyataan itu memang merupakan kekurangan yang patut menjadi perhatian kita, sekalipun kekurangan itu tidak mengurangi nilai kekhusyu’an.Sekalipun para peserta tidak memahami apa yang dibacakan dan didengar, namun dengan sepenuh hati dan sepenuh perasaan mereka mengikutinya dengan khidmat dan dengan khusyū’ mengagungkan kebesaran Allah serta mengagungkan kemuliaan Rasul-Nya.Sudah pasti disertai harapan memperoleh keridhoan Allah dan kebajikan yang sebesar- besarnya.

Adanya *Barzanji* sebagai suatu strategi dakwah telah banyak memberikan kontribusi pengetahuan akan sejarah hidup Nabi pada masyarakat yang buta akan sejarah dan kisah Rasulullah Saw. *Barzanji* menjadi salah satu cara para pendahulu dalam memperkenalkan silsilah keturunan Nabi, karena itu Para pendahulu menjadikan itu sebagai tradisi yang secara tidak langsung menjadi suatu strategi dalam penyebaran ajaran islam. Menurut salah satu Tokoh Masyarakat Desa Banrimanurung yakni bapak Rahman Dg Ngalle, beliau mengatakan bahwa *Barsanji* menjadi tradisi dalam acara maulid, masuk rumah, dan aqiqah sebagai bentuk keberkahan dan keselamatan, Juga dengan tradisi ini masyarakat senantiasa mengingat rasulullah Saw. Selain itu, dalam *Barzanji* juga terdapat banyak pesan puji-pujian akan kebesaran Rasulullah sebagai manusia yang mulia disisi Allah[[11]](#footnote-11)9. Karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa tradisi *Barzanji* menjadi sebuah kebiasaan yang meskipun itu tidak kita laksanakan tidak mempengaruhi terhadap acara tersebut, hanya saja ini dijadikan sebagai pembawa berkah karna didalam pembacaan *Barzanji* teradapat *Shalawat* Nabi Muhammad Saw.

*Barzanji* tidak hanya dilaksanakan di desa Banrimanurung tetapi juga terdapat di daerah-daerah lain. *Barsanji* menjadi hal yang tak terlupakan dikalangan masyarakat sebab *Barzanji* mengandung unsur seni dengan irama yang digemari oleh masyarakat apalagi dilakukan secara kompak dalam kebersamaan. Hal itu menjadi dasar bahwa para pendahulu mengajarkan islam juga melalui syair dan tradisi sehingga lebih dapat diterima oleh masyarakat. Meskipun sebagian masyarakat yang melaksanakan tradisi itu masih kurang memahami makna yang terkandung didalamnya, tetapi ini telah menjadi usaha atau bagian dari srategi dakwah yang menghasilkan pengetahuan tentang kisah perjalanan rasulullah Saw.

Salah satu Tokoh Masyarakat Desa Banrimanurung yakni bapak Rahman Dg Ngalle mengatakan bahwa *Barzanji* merupakan salah satu bentuk pengetahuan lokal yang perlu untuk tetap kita lestarikan. *Barzanji* bisa disebut tradisi keagamaan dalam masyarakat sebab di dalamnya mengagungkan Nabi Muhammad Saw, beserta kisah perjalanannya.[[12]](#footnote-12)10Maka dari itu, sebagai umat muslim *Barzanji* harus tetap ada, tetap hadir, sebagai salah satu tradisi keagamaan serta sebagai bentuk kecintaan kita kepada Nabi Muhammad Saw.

**Pesan Dakwah Yang Terkandung Dalam Tradisi Barzanji**

Pesan adalah segala pemberitahuan, komunikasi,atau kata baik secara lisan maupun tertulis, yang dikirimkan dari satu orang ke orang lain. Pesan menjadi sebuah inti dari setiap proses komunikasi yang terjalin. Pesan juga dapat diartikan sebagai pernyataan yang dihadirkan dalam bentuk lambing-lambang atau simbol-simbol yang mempunyai arti.[[13]](#footnote-13)11 Agar pesan dapat diterima dari pengguna satu ke pegguna lain, maka memerlukan media atau sebuah perantara agar pesan yang dikirimkan dapat diterima dengan baik oleh penerima. Dalam proses pengiriman pesan, maka perlu dikemas sebaik mungkin untuk mengatasi gangguan yang muncul, agar tidak terjadi perbedaan makna yang diterima oleh penerima.

Dakwah adalah upaya paling efektif dalam rangka menyebarkan ajaran Islam.Pada hakikatnya dakwah adalah ajakan kepada yang baik dan mencegah dari yang mungkar, dengan dilakukan masyarakat pada umumnya.Apapun itu bentuk dakwahnya yang jelas intinya mengajarkan kepada kebaikan serta kebenaran, maka inilah yang dinamakan dengan dakwah.[[14]](#footnote-14)12

Dakwah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara professional dalam upaya pembentukan pemahaman yang benar tentang Islam terhadap obyek dakwah yang berakibat dapat membawa perubahan sikap dan perilaku.[[15]](#footnote-15)13

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa, pesan dakwah adalah segala pemberitahuan, komunikasi, ataupun kata. Baik secara tertulis maupun tak tertulis (lisan) yang disampaikan kepada orang lain sebagai bentuk informasi, pendidikan maupun sebagai bentuk hiburan yang jelas berguna bagi masyarakat yang tentunya mengandung nilai-nilai islami. Olehnya itu dari hasil penelitian penulis dapat menemukan pesan dakwah yang terkandung pada tradisi *Barzanji.*

Adapun salah satu contoh bentuk lafadz shalawat *Al-Barsanji* yang sering dibaca sebagai berikut:

 **ﺑِﺴْﻢِ ﺍﻟﻠﻪِ ﺍﻟﺮَّﺣْﻤٰﻦِ** ﺍﻟﺮَّﺣِﻴْﻢِ

اَبْتَدِاُ ﺍْﻹِﻣْﻼَﺀَ ﺑِﺎﺳْﻢِ ﺍﻟﺬَّﺍﺕِ ﺍﻟْﻌَﻠِﻴَّﺔْ ` ﻣُﺴْﺘَﺪِﺭًّﺍ ﻓَﻴْﺾَ ﺍﻟْﺒَﺮَﻛَﺎﺕِ ﻋَﻠَﻰ ﻣَﺎ ﺃَﻧَﺎﻟَﻪُ ﻭَﺃَﻭْﻻَﻩْ ` ﻭَﺃُﺛَﻨِّﻲْ ﺑِﺤَﻤْﺪٍ ﻣَﻮَﺍﺭِﺩُﻩُ ﺳَﺎﺋِﻐَﺔٌ ﻫَﻨِﻴَّﺔْ ` ﻣُﻤْﺘَﻄِﻴًﺎ ﻣِﻦَ ﺍﻟﺸُّﻜْﺮِ ﺍﻟْﺠَﻤِﻴْﻞِ ﻣَﻄَﺎﻳَﺎﻩْ ` ﻭَﺃُﺻَﻠِّﻲْ ﻭَﺃُﺳَﻠِّﻢُ ﻋَﻠَﻰ ﺍﻟﻨُّﻮْﺭِ ﺍﻟْﻤَﻮْﺻُﻮْﻑِ ﺑِﺎﻟﺘَّﻘَﺪُّﻡِ ﻭَﺍْﻷَﻭَّﻟِﻴَّﺔْ ` ﺍَﻟْﻤُﺘَﻨَﻘِّﻞِ ﻓِﻲ ﺍﻟْﻐُﺮَﺭِ ﺍﻟْﻜَﺮِﻳْﻤَﺔِ ﻭَﺍﻟْﺠِﺒَﺎﻩْ ` ﻭَﺃَﺳْﺘَﻤْﻨِﺢُ ﺍﻟﻠﻪَ ﺗَﻌَﺎﻟَﻰ ﺭِﺿْﻮَﺍﻧًﺎ ﻳَﺨُﺺُّ ﺍﻟْﻌِﺘْﺮَﺓَ ﺍﻟﻄَّﺎﻫِﺮَﺓَ ﺍﻟﻨَّﺒَﻮِﻳَّﺔْ ` ﻭَﻳَﻌُﻢُّ ﺍﻟﺼَّﺤَﺎﺑَﺔَ ﻭَﺍْﻷَﺗْﺒَﺎﻉَ ﻭَﻣَﻦْ ﻭَﺍﻻَﻩْ ` ﻭَﺃَﺳْﺘَﺠْﺪِﻳْﻪِ ﻫِﺪَﺍﻳَﺔً ﻟِﺴُﻠُﻮْﻙِ ﺍﻟﺴُّﺒُﻞِ ﺍﻟْﻮَﺍﺿِﺤَﺔِ ﺍﻟْﺠَﻠِﻴَّﺔْ ` ﻭَﺣِﻔْﻈًﺎ ﻣِﻦَ ﺍﻟْﻐَﻮَﺍﻳَﺔِ ﻓِﻲْ ﺧِﻄَﻂِ ﺍﻟْﺨَﻄَﺎﺀِ ﻭَﺧُﻄَﺎﻩْ ` ﻭَﺃَﻧْﺸُﺮُ ﻣِﻦْ ﻗِﺼَّﺔِ ﺍﻟْﻤَﻮْﻟِﺪِ ﺍﻟﻨَّﺒَﻮِﻱِّ ﺑُﺮُﻭْﺩًﺍ ﺣِﺴَﺎﻧًﺎ

ﻧَﺎﻇِﻤًﺎ ﻣِﻦَ ﺍﻟﻨَّﺴَﺐِ ﺍﻟﺸَّﺮِﻳْﻒِ ﻋِﻘْﺪًﺍ ﺗُﺤَﻠَّﻰ ﺍﻟْﻤَﺴَﺎﻣِﻊُ ﺑِﺤُﻼَﻩْﻋَﺒْﻘَﺮِﻳ

ْ

Artinya:

“Aku memulai membacakan ( kitab ini ) dengan menyebut Nama Dzat Tuhan yang Maha Tinggi, seraya memohon derasnya luapan berkah atas apa yang telah di berikan oleh- Nya. Dan keduanya, aku panjatkan puji yang muara airnya enak nan segar, sambil menaiki kendaran syukur yang indah. Dan aku panjatkan sholawat dan salam kepada Cahaya ( Nabi SAW ) yang mendahului makhluk lain, yang berpindah – pindah di dahi yang indah dan cerah. Dan aku memohon pemberian Alloh SWT berupa keridhoan yang khusus untuk para keluarga Nabi SAW yang suci, dan merata untuk para Sahabat, pengikut, dan orang- orang yang menolongnya.Dan aku minta petunjuk- Nya agar bisa melewati jalan yang jelas dan agar dijaga dari kesesatan di dalam garis- garis dan langkah kesalahan. Dan aku sebar luaskan baju keindahan berupa kisah Maulid ( kelahiran Nabi SAW ) dengan bahasa arab, seraya menata kalung berupa nasab beliau yang mulya yang sekira menghiasi pendengaran”[[16]](#footnote-16)14.

 Adapun isi kandungan *Barzanji* berdasarkan terjemahan di atas adalah bahwa kitab Al-Barzanji ditulis dengan tujuan untuk meningkatkan kecintaan kepada Rasulullah Saw dan meningkatkan akhlak atau perangai terhadap Rasul. Dalam kitab itu riwayat Nabi Muhammad Saw dilukiskan dengan bahasa yang indah dalam bentuk puisi, prosa dan nasr[[17]](#footnote-17)15. *Barzanji* juga dijadikan sebagai penghibur yang punya hajatan sambil menunggu acara dilangsungkan biasanya diisi dengan *Barzanji* dengan irama yang indah didengar, serta dilakukannya *Barzanji* juga untuk menjalin silaturahim.

 Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa *Barzanji* dilakukan sebagai bentuk kecintaan kita sebagai umat Islam terhadap Nabi Muhammad Saw, serta meminta keberkahan di setiap acara, baik itu acara aqiqah, maulid, dan untuk masuk rumah baru.

Nilai-nilai dakwah yang terkandung pada tradisi *Barzanji* diantaranya sebagai berikut:

1. Membaca shalawat kepada Nabi Muhammad Saw

Menurut Mahmud Yunus dalam kamus Arab Indonesia yang dikutip oleh Andrika Fithrotul Aini, menyatakan bahwa *Shalawat* berasal dari kata *Shalat* dan bentuk jama’nya menjadi *Shalawat* yang berarti do’a untuk mengingat Allah Swt secara terus menerus.[[18]](#footnote-18)16Dengan demikian *Shalawat* merupakan pujian serta kemuliaan kepada Nabi Muhammad Saw, yang sama halnya dengan kita berdoa dan berdzikir kepada Allah Swt.

Berdasarkan hasil wawancara oleh bapak Muh Thalib Dg Laja’ selaku Tokoh Agama mengatakan bahwa *Shalawat* dan salam untuk Nabi Muhammad Saw adalah doa kita kepada Allah Swt. *Shalawat* Nabi secara harfiah berarti doa kita agar Allah menambahkan belas kasih dan keagungan kepadaNya. Sementara salam untuk Nabi adalah doa kita agar Allah menambahkan kehormatan baginya untuk mendapatkan derajat yang sangat tinggi.[[19]](#footnote-19)17Dari penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan, membaca *Shalawat* kepada Nabi Muhammad Saw memiliki maksud medoakan atau memohonkan berkah kepada Allah Swt untuk Nabi dengan ucapan, pengharapan dan pernyataan semoga sejahtera.

1. Membentuk akhlak

Akhlak merupakan tingkah laku seseorang yang didorong dalam melakukan suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Berdasarkan hasil wawancara oleh bapak Muh Mahir Dg Jarung selaku Imam Desa Banrimanurung, beliau mengatakan bahwa salah satu nilai dakwah yang dapat kita lihat dalam tradisi ini adalah menghargai pabarzanji yang lebih tua yang hendak belum hadir saat acara pembacaan barzanji akan di mulai, sehingga pabarzanji hendaknya menunggu sampai pabarzanji yang lebih tua datang.[[20]](#footnote-20)18Dalam Islam, akhlak harus menjadi kesadaran dan diniatkan dalam memperoleh ridha Allah Swt, serta bukan untuk memperoleh pujian sesama manusia, hal ini manusia saling berbuat baik dengan menghargai dan menghormati sehingga bisa mewujudkan hubungan yang harmonis.

Dalam kitab al-Barzanji, banyak diceritakan mengenai akhlak Rasulullah yang sangat terpuji dan mempunyai budi pekerti yang luhur, seperti mempunyai sikap penolong, memiliki sifat penghibur terhadap orang yang susah, dan mempunyai sifat pemurah terhadap umatnya. Kata akhlak disebutkan dalam al-Qur’an dalam bentuk tunggal yaitu khulq, yang merupakan pemberian kepada Nabi Muhammad Saw sebagai bentuk pengangkatan menjadi Rasul Allah.Sebagaimana disebutkan dalam QS.Al-Qalam:4/68 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٖ

Terjemahnya:

“ Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”[[21]](#footnote-21)19

 Menurut M Quraish Shihab dalam tafsir *Al-Misbah,* menerangkan bahwa kata khuluq jika tidak dibarengi dengan ajektifnya (kata yang menerangkan kata benda), maka selalu berarti budi pekerti yang luhur, tingkah laku dan karakter terpuji. Sedangkan kata ‘alaa bermakna kemantapan. Disisi lain juga menegaskan bahwa Nabi Muhammad Saw, menjadi mitra dialog ayat-ayat di atas berada diatas tingkat budi pekerti yang luhur, tidak hanya berbudi pekerti yang luhur saja. Dan memang Allah Swt akan menegur Rasul Saw apabila hanya bersikap yang baik dan telah biasa dilakukan oleh orang-orang yang dinilai sebagai berakhlak mulia. Artinya, akhlak Rasulullah Saw harus lebih tinggi dari kebaikan-kebaikan akhlak yang dilakukan oleh orang pada umumnya.[[22]](#footnote-22)20Dari penjelasan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam tradisi *Barzanji* terdapat nilai dakwah yang mengajarkan kita agar bagaimana bersikap sopan dan menghargai terhadap orang yang lebih tua.

1. Mempererat tali silaturahim

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), silaturahim atau silaturahmi bermakna tali persahabatan atau persaudaraan.[[23]](#footnote-23)21Silaturahim adalah kata majemuk yang terambil dari kata bahasa Arab yakni Shilah Dan Rahim. Kata Shilah berakar dari kata *washl* yang berarti “*menyambung”*. Sedangkan kata Rahim pada mulanya berarti *“kasih sayang”*, yang kemudian berkembang dan bermakna *“tempat mengandung janin”.*[[24]](#footnote-24)22Secara istilah pengertian silaturahim adalah menyambung kasih sayang atau kekerabatan yang menghendaki kebaikan.

Berdasarkan hasil wawancara oleh bapak Muh Thalib Dg Laja’ selaku Tokoh Agama Desa Banrimanurung, mengatakan bahwa menjalin silaturahim merupakan salah satu cara mewujudkan ukhuwah islamiyah dan dapat dilakukan dengan cara mengunjungi saudara, tetangga dan keluarga. Maka dari itu adanya *Barzanji* merupakan cara untuk mempererat persaudaraan terhadap sesama[[25]](#footnote-25)23. Islam merupakan salah satu agama yang menganjurkan umatnya untuk senantiasa berbuat baik dan bersilaturahmi, salah satu contoh Allah Swt berfirman dalam Al-Qur’an surah An-nisa; 4 / 36 :

وَٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ وَلَا تُشۡرِكُواْ بِهِۦ شَيۡ‍ٔٗاۖ وَبِٱلۡوَٰلِدَيۡنِ إِحۡسَٰنٗا وَبِذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡيَتَٰمَىٰ وَٱلۡمَسَٰكِينِ وَٱلۡجَارِ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡجَارِ ٱلۡجُنُبِ وَٱلصَّاحِبِ بِٱلۡجَنۢبِ وَٱبۡنِ ٱلسَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُكُمۡۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخۡتَالٗا فَخُورًا

Terjemahnya :

“Sembahlah allah dan jangan kamu mempersekutukannya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada ke dua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, orang- orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh dan teman sejawat , ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri.”[[26]](#footnote-26)24

Menurut Ibnu Katsir dalam tafsir *Ibnu Katsir,* bahwa sembahlah Allah Swt dan janganlah kalian mempersekutukanNya dengan sesuatupun.Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, dan hamba sahaya yang kalian miliki.Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.[[27]](#footnote-27)25

Berdasarkan ayat tersebut kita dapat memahami pentingnya bersilaturahmi sama penting dengan menyembah Allah swt. Maka, barang siapa yang mengaku beriman harus senantiasa mengikuti perintah Allah dan menjaga silaturahmi.

1. Bersedekah

 Berdasarkan hasil wawancara oleh bapak Muh Thalib Dg Laja’ selaku Tokoh Agama Desa Banrimanurung, beliau mengatakan bahwa menyediakan makanan bagi yang punya acara (hajatan) terhadap orang yang akan membaca kitab *Barzanji* ini juga termasuk pesan dakwah yang terkandung pada pelaksanaan *Barzanji.* Memberi makan orang lain adalah suatu bentuk sedekah yang memang itu dianjurkan dalam ajaran agama Islam.

**Kesimpulan**

Berdasarkan pokok masalah dan sub-sub masalah yang diteliti dalam skripsi ini, dan kaitannya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dirumuskan beberapa kesimpulan antara lain, strategi dakwah pabarzanji yaitu mengenakan baju muslim, songkok dan sarung. Pakaian baju muslim, songkok dan sarung adalah budaya berpakaian islam di nusantara. Pakaian itu seringkali kita lihat dikenakan oleh orang-orang saat melaksanakan ibadah shalat, begitu pula dalam pelakanaan *Barzanji.* Kemudian memberikan penjelasan kepada masyarakat, maksudnya adalah setelah pembacaan teks *Barzanji* maka para pabarzanji biasanya tidak langsung pulang, tetapi para pabarzanji menunggu orang yang mungkin ingin bertanya tentang ajaran Islam. Membaca teks *Barzanji* dengan irama yang indah didengar juga salah satu strategi bagi para pabarzanji, Biasanya membacakan teks *Barzanji* dengan lantunan yang indah dengan tujuan agar para pendengar bisa menikmati setiap irama sehingga dapat meresapi makna teks *Barzanji.* Dan menghadiri undangan untuk membaca *Barzanji,* merupakan suatu kesyukuran besar bagi yang mengundang dan ini menggambarkan bahwa sebagai manusia harus saling menghargai satu sama lain serta adanya rasa saling tolong menolong ketika orang lain hendak membutuhkan. Adapun pesan dakwah dalam tradisi *Barzanji* yaitu membaca *Shalawat*, membentuk akhlak, mempererat tali silaturahim dan bersedekah.

**DAFTAR PUSTAKA**

*Al-Qur’anul Karim*

Ahmad Amrullah, “*Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*” dalam Mulyadi, *Dakwah Efektif*, Makassar: Alauddin University Press, 2012.

Acep Aripuddin, *Pengembangan Metodedakwah Respons Dai Terhadap Dinamika Kehidupan Beragam Di Kaki Ciremai,Jaka*rta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Arifuddin, *Keluarga dalam Pembentukan Akhlak Islamiah*: *Kajian Dakwah Islamiah Melalui Pendekatan Fenomenologi,* Yogyakarta: Ombak 2015.

Arifin Anwar, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi,* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Amin Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, cet, 1; Jakarta: Amzah, 2009.

Amin Samsul Munir, Ilmu dakwah, Cet.II: Jakarta: Amzah, 2013.

Adriyeti, Amir dkk, *Pemetaan Sastra Lisan Minangkabau.* Padang:Andalas Universiti,2006.

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktik,* Edisi Revisi VI;Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Arifuddin, Keluarga Dalam Pembentukan Akhlak Islamiah Yogyakarta: Ombak, 2015.

Aini Fithrotul Andrika, *Living Hadist Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Addba’bil-Musafa* (Ar-Rainiry; Internasional Journal Of Islamic Studies,2014)

Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publick, dan Ilmu Sosial,* Jakarta Kencana , 2007.

Badarudin, *Strategi Dakwah Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Dalam Pemberdayaan Komunikasi Sosial Pada Kelurahan Kota Baru Tanjung Karang Timur Bandar Lampung,* Bandar Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2016.

Bintoro Tjokro Wijoyo dan Mustafat Jaya, *Teori dan Strategi Pembangunan Nasional,* Jakarta: Gunung Agung, 1990.

Baddrutmaman Nurul, *Dakwah Kolaboratif Tarmidzi Taher,*Jakarta: Grafindo,2005.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Dapertemen Pendidikan nasional. *Kamus besar bahasa Indonesia edisi ketiga* Jakarta: Balai Pustaka, 2011.

Dokumen RPJM Desa Banrimanurung Kec.Bangkala Barat

Dg Laja’Thalib Muh, (45 tahun) Tokoh Agama desa Banrimanurung. 2020

Dg jarung Mahir Muh, (39 tahun) Imam Desa Banrimanurung, 08 Oktober 2020

Dg Ngalle Rahman (37 tahun) Tokoh Masyarakat Desa Banrimanurung, 09 Oktober 2020.

Hafidhuddin K.H Didin, *Dakwah Aktual*, Jakarta: Gema Insani, 1998.

Ilahi Wahyu, *Komunikasi Dakwah,* Bandung:PT. Remaja Rosdakary 2010.

Istianah, *Shilaturahim Sebagai Upaya Menyambungkan Tali yang Terputus.(*STAIN KUDUS 2016)

Katsir Ibnu, Tafsir *Ibnu Katsir.*

Kementerian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya.

Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya,*Cet.X;Bandung: di Ponegoro, 2010.

Kriyantono Rahmat, *Teknik Praktis, Riset Komunikasi*, Edisi Pertama IV, Jakarta Kencana,2009.

Khikmah Nurul ,*Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al-Mubarok Dalam Upaya Pembinaan Keagamaan Masyarakat Sayung Demak.*Skripsi, Semarang,IAIN Walisongo, 2011.

Melong Lexy.J*, Metodologi penelitian kualitatif* . Bandung: Rosdakarya, 2001

Misbahuddin, *Tradisi Barzanji Pada Masyarakat Muslim Di Bulukumba Di Desa BalangTarowang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.* Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2015.

Mullasari Sri, *Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat Dan Implementasi Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam (*BKI). Skripsi, Semarang UIN Wali Songo, 2018.

Mahmuddin, *Manajemen Dakwah,* Cetakan Pertama Wade Grup, 2018.

Munir Muhammad, *Manajemen Dakwah,* prenanada media grup, 2010.

Mulyadi *Dakwah Efektif* , Makassar: Alauddin University Press, 2012.

Omar Toha Yahya, “*Ilmu Dakwah”* dalam Mulyadi, *Dakwah Efektif* , Makassar: Alauddin University press, 2012.

Poerwardaminta W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Cet. V(*Jakarta:PT Dian Tujuh Belas,1976)

Sadiq, kamus istilah agama, Jakarta 1988 ( Cv Scintarama)

Suhandang Kustadi, *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah*, Bandung: pt remaja Rosdkarya.2014.

Shihab M. Quraish, Tafsir *Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qura’an,* Volume XI Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Shihab M. Quraish, Tafsir *Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qura’an,* Volume VI Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Sulaemana, Strategi Dakwah Muhmmadiyah Dlam Mengimplementasikan Islam Berkemjuan di Kecamatan Tello Kota Makassar, Skripsi, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2018.

Siagian Sondang P, *Analisis Serta Perumusan Kebijaksanaan dan Strategi Organisasi,* Jakarta: Gunung Agung, 1985.

Usain Husma, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet,I; Jakarta.

Uchjana Onong, *Teori Dan Praktek*.

Yunus Eddy, *Manajemen Strategis* ,Yogyakarta: CV Andi Offset: 2016.

DAFTAR ONLINE

Al Barzanjie Ja'far, Syaikh, Terjemah Al Barzanjie. Penerjemah: Achmad Najieh. Pustaka Amani, Nishfu Sya'ban 1418 H, Jakarta.http://hati senang.com/post-series/terjemah-maulid-al-barzanji-abu-ahmad-najieh/.Diakses pada tanggal 5 Oktober 2020.

Koentjaraningrat, *pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru, 1986, h.90 <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5413/1/misbahuddin.pdf>. Diakses pada tanggal 17 januari 2020.

Qusyaeri Heri, Blog.com.http//rierft.blogspot.com/2012/03/pemahaman-teori-komunikasi.html?m=satu 4juni2014. Diakses pada tanggal 10 februari 2020

Wikipedia. Diakses pada tanggal 1 november 2020

1. Koentjaraningrat, *pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Aksara Baru, 1986), h.90 http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5413/1/misbahuddin.pdf (Di akses pada tanggal 17 januari 2020) [↑](#footnote-ref-1)
2. Misbahuddin, Tradisi barazanji pada masyarakat Muslim Bulukumba di Desa Balangtarowang Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba. Skripsi (Makassar, UIN Alauddin Makassar, 2015) h. 5 [↑](#footnote-ref-2)
3. Sulaemana, Strategi Dakwah Dalam Mengimplementasikan Islam Berkemjuan di Kecamatan Tello Kota Makassar, Skripsi (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2018), h. 10 [↑](#footnote-ref-3)
4. Nurul Khikmah, Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al-Mubarok dalam upaya pembinaan keagamaan masyarakat Sayung Demak. Skripsi, (IAIN Walisongo, 2011), h. 17 [↑](#footnote-ref-4)
5. 3Muh Thalib Dg Laja’(45 tahun) Tokoh Agama Desa Banrimanurung, 06 Oktober 2020. [↑](#footnote-ref-5)
6. 4Muh Mahir Dg Jarung, (39 tahun) Imam Desa Banrimanurung, 08 Oktober 2020. [↑](#footnote-ref-6)
7. 5Muh Thalib Dg Laja’(45 tahun) Tokoh Agama Desa Banrimanurung, 06 Oktober 2020. [↑](#footnote-ref-7)
8. 6Muh Mahir Dg Jarung, (39 tahun) Imam Desa Banrimanurung, 08 Oktober 2020. [↑](#footnote-ref-8)
9. 7Kementerian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, h. 313 [↑](#footnote-ref-9)
10. 8M. Quraish Shihab, Tafsir *Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qura’an,* Volume XI (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 313-315 [↑](#footnote-ref-10)
11. 9Rahman Dg Ngalle (37 tahun) Tokoh Masyarakat Desa Banrimanurung, 09 Oktober 2020. [↑](#footnote-ref-11)
12. 10Rahman Dg Ngalle (37 tahun) Tokoh Masyarakat Desa Banrimanurung, 09 Oktober 2020. [↑](#footnote-ref-12)
13. 11Onong Uchjana, *Teori Dan Praktek*. h.18 [↑](#footnote-ref-13)
14. 12Wikipedia, diakses pada tanggal 1 november 2020. [↑](#footnote-ref-14)
15. 13Mahmuddin*, Manajemen Dakwah*. Cetakan Pertama Wade Grup*,*2018. h.9 [↑](#footnote-ref-15)
16. 14SyaikhJa'far Al Barzanjie, Terjemah Al Barzanjie. Penerjemah: Achmad Najieh. Pustaka Amani, Nishfu Sya'ban 1418 H, Jakarta.http://hati senang.com/post-series/terjemah-maulid-al-barzanji-abu-ahmad-najieh/.Diakses pada tanggal 5 Oktober 2020 [↑](#footnote-ref-16)
17. 15Syaikh Ja'farAl Barzanjie, , Terjemah Al Barzanjie. Penerjemah: Achmad Najieh. Pustaka Amani, Nishfu Sya'ban 1418 H, Jakarta.http://hati senang.com/post-series/terjemah-maulid-al-barzanji-abu-ahmad-najieh/.Diakses pada tanggal 5 Oktober 2020. [↑](#footnote-ref-17)
18. 16Andrika Fithrotul Aini, *Living Hadist Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Addba’bil-Musafa* (Ar-Rainiry; Internasional Journal Of Islamic Studies,2014), h. 222 [↑](#footnote-ref-18)
19. 17Muh Thalib Dg Laja’ (45 tahun) Tokoh Agama Desa Banrimanurung, 06 Oktober 2020 [↑](#footnote-ref-19)
20. 18Muh Mahir Dg Jarung, (39 tahun) Imam Desa Banrimanurung, 08 Oktober 2020. [↑](#footnote-ref-20)
21. 19Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya,* [↑](#footnote-ref-21)
22. 20M. Quraish Shihab, Tafsir  *Al-Misbah,* h. 244 [↑](#footnote-ref-22)
23. 21W.J.S. Poerwardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Cet. V(*Jakarta:PT Dian Tujuh Belas,1976), h. 946 [↑](#footnote-ref-23)
24. 22Istianah, *Shilaturahim Sebagai Upaya Menyambungkan Tali yang Terputus.(* STAIN KUDUS 2016), h. 200 [↑](#footnote-ref-24)
25. 23Muh Thalib Dg Laja’(45 tahun) Tokoh Agama Desa Banrimanurung, 06 Oktober 2020 [↑](#footnote-ref-25)
26. 24Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya,* [↑](#footnote-ref-26)
27. 25Ibnu Katsir, Tafsir *Ibnu Katsir.* h. 145 [↑](#footnote-ref-27)